

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* (DAR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT.ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

NARA PUTRI MELINIA

NPM:1810061201267

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SAKTI ALAM KERINCI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SUNGAI PENUH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nara Putri Melinia
NPM : 1810061201267
Tempat/Tanggal Lahir : SimpangTiga, 07 Juli 2000
Program Studi : Manajemen
Alamat : HamparanRawang
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry TbkPeriode 2012-2021.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik S.E (SARJANA EKONOMI) baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian dan pikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Apabila salah satu poin tersebut diatas saya langgar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelaraka demik yang telah diperoleh Karena Skripsi saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Mei 2022

Saya yang menyatakan



NARA PUTRI MELINIA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

NAMA : NARA PUTRI MELINIA
NPM : 1810061201267
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* (DAR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY Tbk Periode (2012-2021).

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dan telah diuji dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi pada tanggal 07 November 2022.

Pembimbing Utama



IDA YUSNITA, S.E., M.M
NIDN.1011087401

Sungai Penuh, 09 September 2022

Ketua Program Studi Manajemen



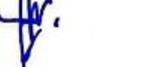
H. FERRY SISWADHI, S.E., M.Si
NIDN.1019126904

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi dan Komprehensif Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh pada :

Hari : Senin
Tanggal : 07 November 2022
Pukul : 15:30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STIE Sakti Alam Kerinci

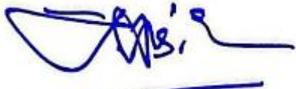
TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Ida Yusnita, S.E.,M,M	1. 
Sekretaris	: Yelnim, S.S.,M.HUM	2. 
Penguji Utama	: Ratna Suzana, S.E.,M.Si	3. 
Penguji Pendamping	: Dede Pramurza, S.E.,M.Ak	4. 

Mengetahui,


Ketua STIE Sakti Alam Kerinci
GAMPO HARYONO, S.E., M.M
NIDN.0228078701

Ketua Program Studi Manajemen


H. FERRY SISWADHI, S.E., M.Si
NIDN.1019126904

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* (DAR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

NARA PUTRI MELINIA

Pembimbing Utama : Ida Yusnita, S.E.,M.M

Program Studi :Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Sungai Penuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1). Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.UltrajayaMilk Industry,Tbkperiode 2012-2021. 2).Untuk mengetahui pengaruh pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.UltrajayaMilk Industry, Tbkperiode 2012-2021. 3).Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba pada PT.Ultrajaya Milk Industry,Tbkperiode 2012-2021. 4). Untuk.mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021. 5) . Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT.Ultrajaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021.

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang di log kandengan bantuan software statistik versi 20. Sumber data bersumber dari data laporan keuangan Situs IDX (www.idx.co.id), www.finance.yahoo.com dan bps.go.id.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Current Ratio* (CR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba ($-1,064 < 2,44691$ dan nilai signifikan $0,365 < 0,05$). *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba ($-0,885 < 2,44691$ dan nilai signifikan $0,441 < 0,05$). *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba ($-0,172 < 2,44691$) dan nilai signifikan $0,172 < 0,05$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan Pertumbuhan Laba.

EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) ON PROFIT GROWTH AT PT. ULTRA JAYATBK MILK INDUSTRY PERIOD 2012-2021

NARA PUTRI MELINIA

Main Advisor : Ida Yusnita, S.E.,M.M

Study Program : Management

Sakti Alam Kerinci College of Economics, Full River

ABSTRACT

This study aims to determine: 1). To determine the effect of the Current Ratio (CR) on Profit Growth at PT.UltrajayaMilk Industry, Tbk for the 2012-2021 period. 2). To determine the effect of the Debt To Asset Ratio (DAR) on Profit Growth at PT.UltrajayaMilk Industry, Tbk for the 2012-2021 period. 3). To determine the effect of Total Asset Turnover (TATO) on profit growth at PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk for the 2012-2021 period. 4). To know the effect of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) on profit growth at PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk period 2012-2021. 5) . To find out the influence of the Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) on profit growth at PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk for the 2012-2021 period.

The analysis tool used in this study was multiple linear regression analysis which was logged with the help of statistical software version 20. The source of the data came from financial report data IDX website (www.idx.co.id), www.finance.yahoo.com and bps.go.id.

Based on the results of the study, it shows that: Current Ratio (CR) has an effect but not significant on profit growth ($-1.064 < 2.44691$ and a significant value of $0.365 < 0.05$). Debt To Total Asset Ratio (DAR) has an effect but not significant on profit growth ($-0.885 < 2.44691$ and a value of $0.441 < 0.05$ Total Asset Turnover (TATO) has an effect but not significant on profit growth ($-0.172 < 2.44691$) and a significant value of $0.172 < 0.05$ can be explained by other variables outside the significant variables study.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Total Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul“ **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Ultra Jaya Milk Industry TBK, Periode 2012-2021”.**

Penulis menyadari bahwa segala yang tertuang dalam karya ini tidaklah semata-mata hasil kerja sendiri. Berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dukungan, arahan dan sumbangan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik mungkin. Pada kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Gampo Haryono, S.E, M.M., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh (STIE-SAK).
2. Bapak H. M. Afdhal ChatraS.E.,M. Dev selaku wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh (STIE-SAK).
3. Ibu Dona Elvia Desi S.E.,M.M selaku wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh (STIE-SAK).
4. Bapak Dr.Indra Budaya S.E.,M.M selaku wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh (STIE-SAK).

5. Bapak H. Ferry Siswadhi S.E.,M.M selaku ketua prodi manajemen sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Sungai Penuh (STIE-SAK).
6. Ibu Ida Yusnita, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Orang tua tercinta, yang telah memberikan semangat, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan serta memotivasi dan takhenti-hentinya mendoakan penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Oca Sanderya yang telah memberikan semangat, dan pengorbanan serta memotivasi selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 yang senantiasa meluangkan waktu dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, memberi semangat serta pengalaman yang menjadi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun tata bahasa. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, semogaskripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Sungai Penuh, Juli 2022
Penulis,

NARA PUTRI MELINI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat Akademis.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis	18
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 KajianTeoritis.....	19
2.1.1 Manajemen.....	19
2.1.1.1 Pengertian Manajemen	19

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen	20
2.1.1.3 Fungsi-Fungsi Manajemen	21
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	22
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan	22
2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	23
2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	25
2.1.3 Laporan Keuangan.....	25
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	25
2.1.3.2 Jenis Jenis Laporan Keuangan	26
2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan	28
2.1.4 Rasio Keuangan.....	29
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	29
2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	30
2.1.4.3 Tujuan Rasio Keuangan	40
2.1.5 Laba.....	41
2.1.5.1 Pengertian Laba	41
2.1.5.2 Jenis- Jenis Laba	41
2.1.5.2 Tujuan Laba	42
2.1.6 Pertumbuhan Laba	42
2.1.6.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	42
2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	43
2.1.6.3 Pengukuran Pertumbuhan Laba	45

2.1.7 <i>Current Ratio</i> (CR)	46
2.1.7.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	46
2.1.7.2 Pengaruh Tingkat <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba	47
2.1.7.3 Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	47
2.1.8 <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR)	48
2.1.8.1 Pengertian <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR)	48
2.1.8.2 Pengaruh Tingkat <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Petumbuhan Laba	49
2.1.8.3 Pengukuran <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR)	48
2.1.9 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	50
2.1.9.1 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	50
2.1.9.2 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba	51
2.1.9.3 Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	51
2.2 Penelitian Terdahulu	52
2.3 Kerangka Konseptual	57
2.4 Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	61
3.2 Jenis Data	61
3.3 Sumber Data	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data	62

3.5	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.5.1	Pertumbuhan laba	64
3.5.2	<i>Current Ratio</i> (CR).....	64
3.5.3	<i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR).....	64
3.5.4	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	64
3.6	Metode Analisis Data	65
3.6.1	Deskriptif Kuantitatif	65
3.6.2	Deskriptif Kualitatif	65
3.7	Alat Analisis Data	65
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
3.7.3	Koefisien Determinasi.....	67
3.7.4	Uji Hipotesis	68
3.7.4.1	Uji t (Parsial)	68
3.7.4.2	Uji f (Simultan)	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	71
4.1.1	Sejarah Dan Perkembangan PT.Ultra Jaya Milk Industry TBK	71
4.1.2	Visi, Misi, Dan Nilai PT. Ultra Jaya Milk Industry TBK	75
4.1.3	Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industry TBK	76
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	77

4.2.1	Pertumbuhan Laba PT Ultra Jaya Milk Industry	
	TBK	77
4.2.2	<i>Current Ratio</i> (CR) PTUltra Jaya Milk Industry TBK.....	78
4.2.3	<i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) PTUltra Jaya Milk Industry	
	TBK	80
4.2.4	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) PTUltra Jaya Milk Industry	
	TBK	82
4.3	Analisis Data Dan Pembahasan	84
4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	84
4.3.2	Koefisien Determinasi	86
4.3.3	Pengujian Hipotesis	88
4.3.3.1	Uji t (Parsial)	88
4.3.3.2	Uji f (Simultan)	89
4.3.4	Pembahasan.....	90
4.3.4.1	Pengaruh Tingkat <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba.....	90
4.3.4.2	Pengaruh Tingkat <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba.....	91
4.3.4.3	Pengaruh Tingkat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba.....	92
4.3.4.4	Pengaruh Tingkat <i>Current Ratio</i> (CR) , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	93

BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba PT Ultra Jaya Milk Industry ,Tbk periode 2012-2021	6
Tabel 1.2 Aktiva Lancar, Utang Lancar, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021	8
Tabel 1.3 Total Hutang,Total Asset PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.....	11
Tabel 1.4 Penjualan ,Total Asset,PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.....	13
Tabel 1.5 <i>Mapping Map</i>	55
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.....	77
Tabel 4.2 <i>Current Ratio (CR)</i> , PT Ultra Jaya Milk Industry ,Tbk periode 2012-2021.....	78
Tabel 4.3 <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i> , PT Ultra Jaya Milk Industry ,Tbk periode 2012-2021.....	80
Tabel 4.4 <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.....	82
Tabel 4.5 Hasil Log PT Ultra Jaya Milk Industry ,Tbk periode 2012-20221..	84
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Coefficient</i>	85
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.8 Uji t (Parsial).....	87
Tabel 4.9 Uji f (Simultan).....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3.1 KerangkaKonsptual.....	59
Gambar 4.1 Gambar StrukturOrganisasi.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pertumbuhan Laba	102
Lampiran 2 Pertumbuhan <i>Current Ratio (CR)</i>	103
Lampiran 3 Pertumbuhan <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i>	104
Lampiran 4 Pertumbuhan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	105
Lampiran 5 <i>Current Ratio (CR)</i>	106
Lampiran 6 <i>Debt To Total Asset Ratio (DAR)</i>	107
Lampiran 7 <i>Total Asset Turnover(TATO)</i>	108
Lampiran 8 Log.....	109
Lampiran 9 Output SPSS.....	110
Lampiran 10 Uji t.....	111
Lampiran 11 Uji f.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia di hadapkan dengan banyak persoalan dalam aspek ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi di Indonesia nampak memprihatinkan, ekonomi secara global 2020 diperkirakan bisa jatuh seperti depresi 1930, bukan lagi seperti tahun 2008 atau 1998. Kondisi ini juga memicu penurunan perdagangan bahkan perdagangan internasional. Di Indonesia sendiri berbagai sektor harus terkendala dalam proses operasi, seperti pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi tidak memungkinkan. Keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Triwulan II merupakan puncak dari semua kelesuan ekonomi karena hampir seluruh sektor usaha ditutup untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-sebagai langkah penanganan pandemi Covid-19 yang diterapkan pada sejumlah daerah di Indonesia merupakan faktor yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada pada triwulan II 2020. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Pemerintah Negara Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna

mengupayakan pemulihan ekonomi. Seiring penurunan kinerja ekonomi karena terganggunya belanja pemulihan kesehatan dan ekonomi, pemerintah mulai melakukan upaya pemulihan ekonomi nasional melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia mempunyai peran strategis dalam mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah membentuk 3 (tiga) kebijakan yang akan dilakukan diantaranya peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah konsumsi dalam negeri, semakin banyak konsumsi maka ekonomi akan mengalami kenaikan. Konsumsi memiliki peran penting terkait dengan daya beli masyarakat. Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Penurunan suku bunga guna meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendorong aktivitas dunia usaha.

Secara umum, pengertian perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan badan usaha dalam kapasitas komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk

memperoleh keuntungan. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/ jasa terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas risiko bisnis/usaha

PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk merupakan pionir di bidang industri minuman yang diproses dengan teknologi UHT di Indonesia. Kini lebih dari 20 tahun sejak melakukan produk komersilnya ditahun 1975, perusahaan telah menghasilkan lebih dari 40 macam produk. PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk dalam melakukan kegiatan usahanya melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan yang memiliki reputasi internasional seperti Nestle untuk memproduksi *Milo ready to drink*. Selain itu Perseroan menjalin kerjasama dengan *Karft Inc.*, USA, dengan mendirikan perusahaan patungan PT.Kraft Ultra Jaya Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri keju.

Dunia bisnis saat ini dihadapkan kepada persaingan yang cukup ketat di segala sektor usaha. Geliat dunia usaha di Indonesia pun turut ambil bagian dalam persaingan meskipun dengan tujuan yang beragam, seperti menjadi penguasa pasar, membuat citra baik di masyarakat, ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba sering di proyeksikan sebagai keberhasilan dari kinerja suatu perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Pertumbuhan laba menunjukkan peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Laba

perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Suteja (2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Menurut Sartono (2016:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Menurut Sartono (2016:116) semakin tinggi *Current Ratio* (CR) ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial

jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.

Menurut Sartono (2016:116) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang. *Debt to Total Assets Ratio* rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi. Pemilik akan menentukan suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Menurut Sartono (2016:120) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Berikut ini adalah table pertumbuhan laba PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba
PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	353.431.619.485	-
2	2013	325.127.420.664	-8,01
3	2014	283.360.914.211	-12,85
4	2015	523.100.215.029	84,61
5	2016	709.825.635.742	35,70
6	2017	711.681.000.000	0,26
7	2018	701.607.000.000	-1,42
8	2019	1.035.865.000.000	47,64
9	2020	1.109.666.000.000	7,12
10	2021	1.276.793.000.000	15,06

Sumber : www.ultra Milk jaya tbk.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dimiliki PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 naik menjadi Rp 353.431.619.485 tahun 2013 turun menjadi Rp.325.127.420.664 atau turun sebesar 8,01%, tahun 2014 turun menjadi Rp.283.360.914.211 atau turun sebesar 12,85%, tahun 2015 naik menjadi Rp.523.100.215.029 atau 84,61% , tahun 2016 naik menjadi Rp. 709.825.635.742 atau sebesar Rp 35,70%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 711.681.000.000 atau sebesar 0,26%, tahun 2018 turun menjadi Rp.701.607.000.000 atau turun sebesar 1,42%, tahun 2019 naik menjadi Rp.1.035.865.000.000 atau sebesar 47,64%,

tahun 2020 naik menjadi Rp.1.109.666.000.000 atau sebesar 7,12 %, tahun 2021 naik menjadi 1.276.793.000.000 atau sebesar 15,06%.

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.276.793.000.000 atau sebesar 15,06% sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 283.360.914.211. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 523.100.215.029 atau sebesar 84,61% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 701.607.000.000 atau turun sebesar 1,42% dari tahun sebelumnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya menurut para ahli yaitu: Menurut Sartono (2016) Pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh instrumen keuangan dan non keuangan sebuah perusahaan. Instrumen keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi *profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan activity ratio*.

Likuiditas terdiri dari : *Current Ratio, Leverage* atau *Solvabilitas* terdiri dari : *Debt To Asset, Activity Ratio* terdiri dari: *Total Asset Turnover Ratio*.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Ini termasuk upah atau utang. Selain berguna bagi perusahaan, juga berguna untuk investor untuk menganalisis sebuah perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat atau tidak.

Menurut Sartono (2016:116) *Current Ratio (CR)* adalah: rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin tidak lebih dari satu tahun. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang

Tabel 1.2
Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Utang Lancar
PT.Ultra jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan %	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	1.196.426.603.843	-	592.822.529.143	-
2	2013	1.565.510.655.138	30,85	633.794.053.008	6,91
3	2014	1.642.101.746.819	4,89	490.967.089.226	-22,54
4	2015	2.103.565.054.627	28,10	561.628.179.393	14,39
5	2016	2.874.821.874.013	36,66	593.525.591.694	5,68
6	2017	3.439.990.000.000	19,66	820.625.000.000	38,26
7	2018	2.793.521.000.000	-18,79	635.161.000.000	-22,60
8	2019	3.716.641.000.000	33,05	836.314.000.000	31,67
9	2020	5.593.421.000.000	50,50	2.327.339.000.000	178,29
10	2021	4.844.821.000.000	-13,38	1.556.539.000.000	-33,12

Sumber :www.ultra Milk jaya tbk.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa aktiva lancar yang dimiliki PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 naik menjadi Rp.1.196.426.603.843, tahun 2013 naik menjadi Rp.1.156.510.655.138 atau naik sebesar 30,85%, tahun 2014 naik menjadi Rp.1.642.101.746.819 atau naik sebesar 4,89%, tahun 2015 naik menjadi

Rp.2.103.565.054.627 atau naik sebesar 28,10%, tahun 2016 naik menjadi Rp.2.874.822.874.013 atau naik sebesar 36,66%, tahun 2017 naik menjadi Rp.3.439.990.000.000 atau naik sebesar 19,66%, tahun 2018 turun menjadi Rp.2.793.521.000.000 atau turun sebesar 18,79%, tahun 2019 naik menjadi Rp.3.716.641.000.000 atau naik sebesar 33,05%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 5.593.421.000.000 atau naik sebesar 50,50%, tahun 2021 turun menjadi Rp.4.844.821 atau turun sebesar 13,38%.

Kenaikan aktiva lancar terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp5.593.421.000.000 atau sebesar 50,50% sedangkan aktiva lancar terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.4.844.821.000.000 atau turun sebesar 13,38% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa utang lancar yang dimiliki PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 menjadi Rp.592.822.529.143, tahun 2013 naik menjadi Rp.633.794.053.008 atau naik sebesar 6,91%, tahun 2014 turun menjadi Rp. 490.967.089.226 atau turun sebesar 22,54%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 561.628.179.393 atau sebesar 14,39%, tahun 2016 naik Rp.593.525.591.694 atau sebesar Rp 5,68%, tahun 2017 naik menjadi Rp.820.625.000.000 atau sebesar 38,26%, tahun 2018 turun menjadi Rp.635.161.000.000 atau turun sebesar 22,60%, tahun 2019 naik menjadi Rp.836.314.000.000 atau sebesar 31,67 %, tahun 2020 naik menjadi Rp 2.327.339.000.000 atau sebesar 178,29%, tahun 2021 turun menjadi Rp.1.556.539.000.000 atau turun sebesar 33,12%.

Kenaikan utang lancar terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.2.327.339.000.000 yaitu sebesar 178,29 % sedangkan utang lancar terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.1.556.539.000.000 yaitu turun sebesar 31,12% dari tahun sebelumnya.

Menurut Sartono (2016:116) *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang. *Debt To Total Assets Ratio* rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi. - Pemilik akan menentukan suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tentunya semakin baik bagi perusahaan, penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Total Utang dan Total Asset
PT.Ultra jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Total Utang (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	744.274.268.607	-	2.420.793.382.029	-
2	2013	796.474.448.056	7,01	2.811.620.982.142	16,14
3	2014	651.985.807.625	-18,14	2.917.083.567.355	3,75
4	2015	742.490.216.326	13,88	3.539.995.910.248	21,35
5	2016	749.966.146.582	1,01	4.239.199.641.365	19,75
6	2017	978.185.000.000	30,43	5.186.940.000.000	22,36
7	2018	780.915.000.000	-20,17	5.555.871.000.000	7,11
8	2019	953.283.000.000	22,07	6.608.422.000.000	18,94
9	2020	3.972.379.000.000	316,71	8.754.116.000.000	32,47
10	2021	2.268.730.000.000	-42,89	7.406.856.000.000	-15,39

Sumber : www.ultra Milk jaya tbk.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat bahwa total utang yang dimiliki PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 Rp.744.274.268.607 tahun 2013 naik Rp.796.474.448.056 atau naik sebesar 7,01%, tahun 2014 turun menjadi Rp 651.985.807.625 atau sebesar 18,14%, tahun 2015 naik menjadi Rp.742.490.216.326 atau sebesar 13,88 %, tahun 2016 naik menjadi Rp.749.966.146.582 atau sebesar 1,01% tahun 2017 naik menjadi Rp.978.185.000.000 atau sebesar 30,43%, tahun 2018 turun menjadi Rp.780.961.000.000 atau turun sebesar 20,17%, tahun 2019 naik menjadi Rp.953.283.000.000 atau 22,07%, tahun 2020 naik Rp.3.972.379.000.000 atau sebesar 316,71%, tahun 2021 turun menjadi Rp.2.268.730.000.000 atau sebesar 42,89%.

Kenaikan total utang terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.3.972.379.000.000 yaitu sebesar 316,71% sedangkan total utang terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.2.268.730.000.000 yaitu turun sebesar 42,89% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat bahwa total asset yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 Rp.2.420.793.382.029 naik tahun 2013 Rp.2.811.620.982.142 atau sebesar 16,14%, tahun 2014 naik menjadi Rp.2.917.083.567.355 atau sebesar 3,75%, tahun 2015 naik menjadi Rp3.539.995.910.248 atau sebesar 21,35%, tahun 2016 naik menjadi Rp.4.239.199.641.365 atau sebesar 19,75%, tahun 2017 naik menjadi Rp.5.186.940.000.000 atau sebesar 22,36%, tahun 2018 naik menjadi Rp.5.555.871.000.000 atau sebesar 7,11%, tahun 2019 naik menjadi Rp.6.608.422.000.000 atau sebesar 18,94%, tahun 2020 naik menjadi Rp.8.754.116 atau sebesar 32,47%, tahun 2021 turun Rp.7.406.856.000.000 atau sebesar 15,39%.

Kenaikan total asset terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.8.754.116.000.000 yaitu sebesar 32,47% sedangkan total asset terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.7.406.846.000.000 yaitu sebesar 15,39% dari tahun sebelumnya.

Menurut Sartono (2016:120) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. *Total Asset Turnover* akan menunjukkan efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam

menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran ini maka akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila rasio rendah maka harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya serta mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Seluruh aktiva perusahaan harus dimanfaatkan secara maksimal, yang nantinya akan mendorong produktivitas dan profitabilitas perusahaan. *Total assets turnover* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Tabel 1.4
Pertumbuhan Penjualan dan Total Asset
PT.Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	2.809.851.307.439	-	2.420.793.382.029	-
2	2013	3.460.231.249.075	23,15	2.811.620.982.142	16,14
3	2014	3.916.789.366.423	13,19	2.917.083.567.355	3,75
4	2015	4.393.932.684.171	12,18	3.539.995.910.248	21,35
5	2016	4.685.987.917.355	6,65	4.239.199.641.365	19,75
6	2017	4.879.559.000.000	4,13	5.186.940.000.000	22,36
7	2018	5.472.882.000.000	12,16	5.555.871.000.000	7,11
8	2019	6.223.057.000.000	13,71	6.608.422.000.000	18,94
9	2020	5.967.362.000.000	-4,11	8.754.116.000.000	32,47
10	2021	6.616.642.000.000	10,88	7.406.856.000.000	-15,39

Sumber : www.ultra Milk jaya tbk.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 diatas terlihat bahwa dimiliki PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk penjualan Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun),

tahun 2012 naik menjadi Rp.2.809.851.307.439 tahun 2013 naik menjadi Rp.3.460.231.249.075 atau sebesar 23,15%, tahun 2014 naik menjadi Rp.3.916.789.366.423 atau 13,19%, tahun 2015 turun Rp.4.393.932.684.171 atau sebesar 12,18%, tahun 2016 naik Rp.4.685.987.917.355 atau sebesar 6,65%, tahun 2017 naik menjadi Rp 4.879.559.000.000 atau sebesar 4,13%, tahun 2018 naik menjadi Rp.5.472.882.000.000 atau sebesar 12,16%, tahun 2019 naik menjadi Rp.6.223.057.000.000 atau 13,71%, tahun 2020 turun Rp.5.967.362.000.000 atau sebesar 4,11 % tahun 2021 naik menjadi Rp.6.616.642.000.000 atau sebesar 10,88%

Kenaikan penjualan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.3.460.231.249.075 yaitu sebesar 23,15% sedangkan penjualan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.5.967.362.000.000 atau sebesar 4,11% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa bahwa total asset yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 Rp.2.420.793.382.029 naik tahun 2013 Rp.2.811.620.982.142 atau sebesar 16,14%, tahun 2014 naik menjadi Rp.2.917.083.567.355 atau sebesar 3,75%, tahun 2015 naik menjadi Rp3.539.995.910.248 atau sebesar 21,35%, tahun 2016 naik menjadi Rp.4.239.199.641.365 atau sebesar 19,75%, tahun 2017 naik menjadi Rp.5.186.940.000.000 atau sebesar 22,36%, tahun 2018 naik menjadi Rp.5.555.871.000.000 atau sebesar 7,11%, tahun 2019 naik menjadi Rp.6.608.422.000.000 atau sebesar 18,94%, tahun 2020 naik menjadi

Rp.8.754.116 atau sebesar 32,47%, tahun 2021 turun Rp.7.406.856.000.000 atau sebesar 15,39%.

Kenaikan total asset terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp.8.754.116.000.000 yaitu sebesar 32,47% sedangkan total asset terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.7.406.846.000.000 yaitu sebesar 15,39% dari tahun sebelumnya.

Penelitian seperti ini sudah pernah diteliti oleh peneliti :yaitu Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia objek penelitian pada perusahaan perdagangan di bursa efek Indonesia periode 2006-2011 variabel yang digunakan Tato, Fato, Ito Cr, Dar, Der dan pertumbuhan laba. hasil Penelitian menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasatertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PT ULTRA JAYA MILK, INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021 sebagai objek penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, Dan *Total Asset***

***Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk Periode 2012-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jayaMilk Industry,Tbk periode 2012-2021 .

2. Untuk mengetahui pengaruh pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jayaMilk Industry, Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry,Tbk periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkaityaitu :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Pemikiran bagi organisasi dalam pelaksanaan Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teoriterutama untuk penelitian dimasa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Pengertian Manajemen.

Menurut Abdullah (2014:2) Manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, mechine, and method*) secara efisien dan efektif. Drucker dalam Solihin (2012), mengatakan bahwa manajemen adalah sarana menetapkan dan mencapai sebuah tujuan, serta dasar keputusan mengenai penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian manajemen menurut Robbins, (2012:8) mengemukakan bahwa: “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi aktivitas kerja lainnya sehingga kegiatan mereka selesai dengan efektif dan efisien. Arti dari efisien itu sendiri adalah mendapatkan hasil *output* terbanyak dari *input* yang seminimal mungkin, sedangkan efektif adalah “melakukan hal yang benar”, yaitu melakukan sebuah pekerjaan yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya”. Dari uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen adalah merupakan ilmu perencanaan dan seni mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan (2013:20) manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu :

1. Manusia (*Man*), dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
2. Uang (*Money*), selain manusia, uang juga merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Adanya uang bisa menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam suatu perusahaan adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, serta peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Bahan (*Materials*), ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.
4. Mesin (*Machines*), mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Selain efisien, tingkat kesalahan manusia

atau *human error* dapat diminimalisasi. Namun, dibutuhkan sumber daya yang andal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

5. Metode (*Methods*), dalam mengelola sesuatu diperlukan suatu metode atau *standar operational procedure* yang baku. Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.
6. Pasar (*Market*), konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal itu dikarenakan tidak adanya permintaan, yang bisa membuat produksi akan terhenti. Aktivitas perusahaan juga bisa vakum.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi dari manajemen menurut Henry (2010:179) sudah dijelaskan didalam bukunya yang berjudul *General and Industrial Manajemen* yang mengatakan bahwa terdapat 4 kegunaan manajemen, diantaranya adalah :

1. Perencanaan (*Planning*), merupakan sebuah perencanaan yang berkaitan dengan tujuan serta target perusahaan untuk mencapai hasil yang sempurna. Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan sebuah pengorganisasian beberapa hal agar mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Pengarahan (*Commanding*), seseorang yang bertugas untuk memberikan arahan kepada seluruh karyawannya agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Pengawasan (*Controlling*) yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi berbagai macam kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang tak diinginkan.
4. Pengkoordinasian (*Coordinating*), yaitu melaksanakan berbagai aktivitas agar tidak adanya kekacauan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:5) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Sutrisno (2015:3), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Riyanto (2011:1) mengartikan Manajemen Keuangan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapat dana yang digunakan untuk mengalokasikan dana tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan sebagai suatu aktivitas bagi seorang manajer dalam melakukan fungsinya yaitu proses perencanaan dana dan pengalokasian dana, pengambilan keputusan dibidang pencarian dana yang

diperlukan perusahaan dengan suatu pengarahan dan pengawasan yang tepat sehingga memberikan nilai bagi perusahaan.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut: Penggunaan dana (Keputusan Infestasi), Memperoleh Dana (keputusan pendanaan) dan Pembagian laba (kebijakan dividen).

Fungsi Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2015:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas. Berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan”.

Menurut Suad (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4 :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba disebut sebagai kebijakan dividen.

Berdasarkan fungsi manajemen yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan fungsi manajemen merupakan pedoman bagi para manajer keuangan dalam mengambil keputusan dimana didalamnya terdapat tiga pengambilan keputusan yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu

perusahaan, ketiga pengambilan keputusan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali menjadi tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya, atau laba yang maksimal.

Menurut Fahmi (2014:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Dian (2011:233) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis.

Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Suteja,2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang

berkepentingan”. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi (2011:15) menyatakan bahwa : Pada umumnya laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi

keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada

laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2010:5) bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.
2. Untuk alat akuntabilitas public.
3. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Dan Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2015:363) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti kemudian Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode dan Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

2.1.4.2 Jenis–Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2010:114) membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2010:116) rasio likuiditas merupakan: “Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

Kemudian Menurut Kasmir (2012:145) rasio likuiditas atau “Sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dan Menurut Watson dan Brigham (2010:295) likuiditas adalah “Rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancar “

Dari beberapa konsep definisi likuiditas di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut Van (2012:206) adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.” Rasio lancar menurut Weston dan Brigham (2010:295) adalah “Rasio yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban, rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.” Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut Sartono (2016:116) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Menurut Sutrisno (2012:16), “*Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bias digunakan untuk melunasi hutang lancar.” Rasio sangat cepat menurut Weston dan Brigham (2010:295) adalah “Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.” Rumus untuk mencari rasio sangat cepat Sartono (2016:117) sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset-Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:139) bahwa, “Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” Pengertian Rasio Kas menurut Munawir (2010:76) “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (*Marketable Securities*).” Formula untuk menghitung rasio kas Kasmir (2012:139) adalah :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Lancar}-\text{Total Utang Lancar}}$$

4) Rasio perputaran kas

Menurut Riyanto (2011 : 95) ”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Formula untuk menghitung perputaran kas Kasmir (2012:140) adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2012:141), *inventory to Net Working Capital* adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja

yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

”Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* Kasmir (2012:141) adalah :

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Menurut (Sartono, 2016:120) Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage (solvabilitas)* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Kasmir (2012: 151) mengemukakan bahwa *rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Solvabilitas dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild (2010:10) merupakan “Kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Hal ini bergantung pada profitabilitas jangka panjang perusahaan maupun struktur modal.” Berdasarkan beberapa konsep definisi solvabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan menggunakan kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan, pada saat dilikuidasikan.

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2012:156) merupakan “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Syamsuddin (2011: 54), “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.” Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* Sartono (2016:12) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:158) merupakan “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* Kasmir (2012:158) dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Time Interest Earned*

Menurut Syamsudin (2011:56), “Rasio ini sering disebut “*the total interest coverage ratio*” yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya yang berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya.

” Rumus *time interest earned* Kasmir (2012:160) :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

4) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Sartono (2016:122) “mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, pinjaman, dan sewa karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan *leasing* (kontrak sewa) dan harus membayar angsuran tertentu. Rumus *Fixed Charge Coverage* (FCC) Kasmir (2012:162) yaitu :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2016:118) rasio aktivitas adalah “Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan dalam industri.”

1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Kasmir (2012:176) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus Perputaran piutang (*receivable turn over*) Kasmir (2012:176) yaitu :

$$\text{Recaivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Menurut Sartono (2016:120) merupakan “Perusahaan yang perputaran persediaannya yang makin tinggi itu berarti makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan. Rumus *inventory turn over* Sartono (2016:119) :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012:182) “Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2012:80), yang menyatakan bahwa : ”Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus perputaran modal (*Working Capital Turn Over*) Kasmir (2012:182) yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over*

Menurut Kasmir (2012:184) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode. Menurut Sartono (2016:120) Perputaran aktiva tetap adalah “Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.” Rumus mencari *fixed asset turn over* Sartono (2016:120) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5) *Total Assets Turn Over*

Menurut Sartono (2016:120) merupakan “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.” *Total Assets Turnover* Menurut Syamsuddin (2011:73) adalah “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus *total asset turn over* Sartono (2016:120) yaitu :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:122) menjelaskan mengenai profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas “Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012:200) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Menurut Syamsuddin (2011: 62), *Net Profit Margin* (NPM) adalah “Rasio ini merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Formula sebagai berikut Kasmir (2012:200) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EPS}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sartono (2016:123) merupakan “Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Syamsuddin (2011:63), *Return On Assets* (ROA) yaitu “Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di

dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Secara matematis *Return On Assets* (ROA) Kasmir (2012:202) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sartono (2016:124) “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* dapat diukur Sartono (2016:124) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal}}$$

4) *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Menurut Syamsuddin (2011: 66), EPS yaitu “Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Kasmir (2012:207) rumus EPS adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Laba Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.4.3 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2017, hal 138) “Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan”

Menurut Keown dkk (2017, hal 138) “Tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer finansial memahami hal-hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas. Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami hal-hal yang perlu dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang sifatnya terbatas agar mudah untuk menentukan efisiensi pada perusahaan laporan keuangan.

Tujuan rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

2.1.5 Laba

2.1.5.1 Pengertian Laba

Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguasaannya”. Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Kasmir (2011:303), jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Supriyono (2012:177) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba Kotor (*gross profit*), laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi (*operating profit*), laba Operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba Bersih (*net Income*), laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain.

2.1.5.3 Tujuan Laba

Menurut Soemarso (2010) tujuan laba yaitu :

1. Untuk dapat membiayai operasional suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
2. Untuk dapat melunasi hutang yang ada.
3. Sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan.
4. Untuk perkembangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.6 Pertumbuhan Laba

2.1.6.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam

persentase. Kemudian teori lain, Menurut Nurhadi (2011:141), menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut : "pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang adapt dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih". Dan Dewi, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, kemudian teori Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah pertumbuhan pada laba yang mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuntungan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.6.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016) Pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh instrumen keuangan dan non keuangan sebuah perusahaan. Instrumen keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi *profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan activity ratio*.

Jenis-jenis rasio keuangan *Profitabilitas* terdiri dari :*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Ratio, Return On Equity Ratio, Earning Per Share. Likuiditas* terdiri dari :*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Ratio Perputaran Cash, Inventory To Net Working Capital . Leverage* atau *Solvabilitas* terdiri dari :*Debt To Asset Ratio , Debt To Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio. Activity Ratio* terdiri dari: *Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Cash Conversion Cycle Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio.*

Harahap (2015:303). Instrumen keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi *likuiditas, leverage, solvabilitas, dan activity ratio.* Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aset terhadap peningkatan laba ditahan.

Besarnya laba yang diterima perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, menurut Jumingan (2014) adanya faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau di produksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efesiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasioal yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.6.3 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Menurut Sartono (2016) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Setelah Pajak Periode Berjalan

Y_{t-1} = Laba Setelah Pajak Periode Sebelumnya

2.1.7 *Current Ratio* (CR)

2.1.7.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Sartono (2016:120) *Current Ratio* (CR) adalah: rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya”.

Menurut Kasmir (2017).Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Sedangkan Fahmi (2015:121) berpendapat bahwa: “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Jadi dapat dikatakan rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bias mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

2.1.7.2 Pengaruh Tingkat *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:116) semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.

Menurut Wibowo (2011) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan Pertumbuhan Laba yang tinggi

2.1.7.3 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rumusan untuk mencari *Current Ratio*(CR) menurut Sartono (2016:116) yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 2 : 1 atau 200 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat

menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 200 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2.1.8 Debt To Total Asset Ratio (DAR)

2.1.8.1 Pengertian Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Menurut Sartono (2016:116) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang. *Debt to Total Assets Ratio* rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi. - Pemilik akan menentukan suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan. kemudian Menurut Hery (2016, hal.75) yang menyatakan bahwa: “*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”. Dan Menurut Hantono (2018, hal.13) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu: “Rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tentunya semakin baik bagi perusahaan, penggunaan modal sendiri

maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen

2.1.8.2 Pengaruh Tingkat *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:54) : “*Debt to Assets* yaitu Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba”

Menurut Hery (2016) Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Semakin kecil *Debt to Asset Ratio* tentunya semakin baik bagi perusahaan, penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba.

2.1.8.3 Pengukuran *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut Sartono (2016:12) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

1. Jika rasio utang perusahaan jumlahnya kurang dari 0,5%, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas.
2. Apabila rasio hutang lebih besar dari 0,5%, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang
3. Nilai nominal standar DAR adalah 0,5%-0,7% atau dibawah 1%.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Jadi kesimpulannya, makin rendah nilai rasio DAR sebuah perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Jika semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.9. Total Asset Turnover (TATO)

2.1.9. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Sartono (2016:120) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba kemudian Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Adapun pengertian *Total Asset Turnover (TATO)* menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turnover–TATO* atau (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.1.9.2 Pengaruh Tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan.

2.1.9.3 Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut sartono (2016:120) rumus untuk menghitung total assets turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aaset TurnOver (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standar dari TATO yaitu di atas 2 kali. Semakin besar TATO (*Total Asset Turn Over*) akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, namun perusahaan ini menghasilkan TATO cukup rendah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ima andriyani penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan pengaruh CR, DAR, TAT0, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan maupun parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2010 sampai 2013. Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *Return On Asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *Curent Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel *Current Ratio* (CR) *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Hasil peneliti Novia p.hamida dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011, secara parsial variable *TATO* dan *NPM* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba .

Hasil penelitian Amyun sahida, Sasi agustin Hasil dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan *DER* tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan *NPM* memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba.

Hasil peneliti Inka Mahaputra, Nyoman Kusuma Adnyana Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Sampel

penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama	Publikasi	Judul Penelitian	Variabel		I/M	Hasil Penelitian	Hasil Yang Sama Dengan Variabel Penelitian
				X	Y			
1.	Ima andriyani	Jurnal manajemen dan bisnissriwijaya vol.13 no.3 september 2015	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	X1: CR X2: DAR X3: TATO X4: ROA X5: PL	Pertumbuhan Laba	-	Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i>) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	X1: CR X2: DAR
2.	Novia p. hamida	Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 juni 2013, hal 711-721	Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI	X1: TATO X2: NPM	Pertumbuhan Laba	-	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap pertumbuhan laba pada BANK SWASTA DEvisa DI BURSA EFEK INDONESIA selama tahun 2009-2011, secara parsial variabel <i>TATO</i> dan <i>NPM</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.	X1: TATO

3.	Amyun sahida, Sasi agustin	Jurnal ilmu riset dan manajemen e-ISSN: 2461-0593	Pengaruh <i>DER</i> , <i>NPM</i> , dan <i>TATO</i> , terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI	X1: DER X2: NPM X3: TATO	Pertumbuhan Laba	-	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>DER</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan <i>DER</i> tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. <i>NPM</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya kenaikan atau penurunan <i>NPM</i> memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. <i>TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya <i>TATO</i> memiliki pengaruh bermakna terhadap pertumbuhan laba. Sebaiknya <i>property and real estate</i> lebih memperhatikan pengeluaran biaya dalam kegiatan operasional agar laba yang diperoleh lebih optimal sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan.	X1:TATO
4.	I nyoman kusuma, and yana mahaputra	Jurnal akutansi dan bisnis vol.7, No. 2, juli 2012	Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1: CR X2: DER X3: PM X4: TAT	Pertumbuhan Laba	-	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turnover</i> secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.	X1: CR
5.	Ade Gunawan, Sri Fitri dan Wahyuni	Jurnal manajemen & bisnis VOL.13.NO. 01 APRIL, 2013 ISSN 1693-7619	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	X1: TATO X2: FATO X3: ITO X4: CR X5: DAR X6: DER	Pertumbuhan Laba	-	Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba.	X1: TATO X4:CR X5: DAR

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Diketahui pada Pertumbuhan Laba PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk memiliki pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun 2012-2021.

Current Ratio akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan meningkatnya laba perusahaan ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Debt to total asset ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain rasio ini dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri. Rasio ini sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrem leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk bagi perusahaan karena *debt to total assets* yang semakin besar maka akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan dan sebaliknya semakin rendah *debt to total assets ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik.

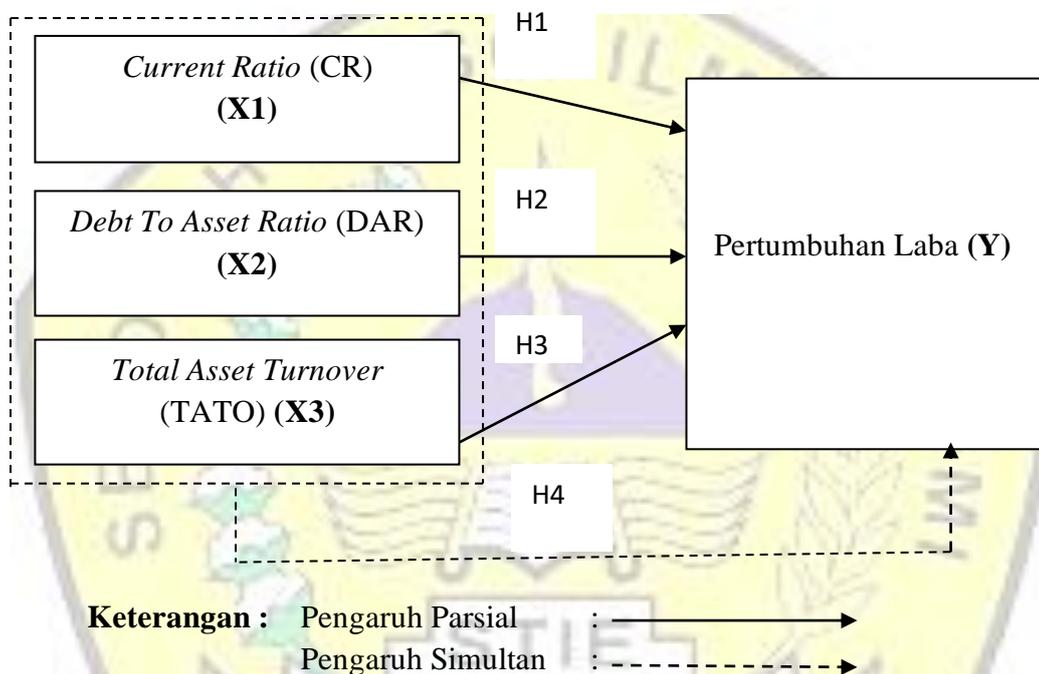
Total Asset Turnover akan menunjukkan efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran ini maka akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila rasio rendah maka harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya serta mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Seluruh aktiva perusahaan harus dimanfaatkan secara maksimal, yang nantinya akan mendorong produktivitas dan profitabilitas perusahaan. *Total assets turnover* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

2.3.1 Gambar Kerangka konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kajian teoritis, temuan hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

$H_1 : r \neq 0$, Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

2. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

$H_2: r \neq 0$, Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

3. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

$H_3: r \neq 0$, Diduga bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

4. $H_0 : r = 0$, Diduga bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

$H_a: r \neq 0$, Diduga bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Ultra jayaMilk Industry, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Periode penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah dari tahun 2012 hingga 2021. Seluruh data keuangan yang digunakan merupakan data yang diambil dari website PT. ultra jaya Tbk (www.ultra.jaya.co.id) januari 2022.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian empiris data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiono (2010) jadi data sekunder dapat pula diartikan data yang di dapatkan dengan tidak melakukan observasi atau penelitian langsung ke perusahaan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data ini adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian, data ini merupakan data teoritis dijadikan

sebagai penguat dan sebagai landasan berpikir pada penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang telah ada baik dalam bentuk laporan-laporan tahunan, buku-buku maupun media lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry, Company Tbk 2012-2021.

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain) dan data yang diperoleh tersebut didapat dari :

1. Situs resmi PT. Ultra Jaya Milk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.
2. Literatur yang berkaitan dengan makalah penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penulisan ini, penulisan memperoleh data melalui :

1. *Library Research* (Penelitian pustaka) yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis atau data sekunder dalam penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen-dokumen resmi, catatan dan transkrip, yang berkaitan dengan penelitian.
2. *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian langsung kelapangan dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa. Daftar Pertanyaan (*Questioner*) yaitu metode pengumpulan

data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada para responden di objek penelitian.

Dalam pengumpulan data guna menyelesaikan dan pembahasan proposal, digunakan teknik pengambilan data dengan cara Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mencari landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini dari buku literature, buletin-buletin serta kuliah dan artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2012-2021 yang dipublikasikan oleh BEI melalui IDX dan download di internet (www.idx.com), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Total Asset* dan *Total Asset Turnover*, dan pertumbuhan laba. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan dalam berbagai variable operasional yang didefinisikan sebagai berikut:

3.5.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuhan Laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya yang diperoleh di PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021. Dengan satuan Persen (%).

3.5.2 Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang memperbandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan dengan modal sendiri yang di peroleh pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021. Dengan satuan Rupiah (Rp).

3.5.3 Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Rasio hutang dengan modal sendiri rasio keuangan yang digunakan untu mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang yang diperoleh pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021. Dengan satuan Persen (%).

3.5.4 Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva dan diperoleh pada PT.Ultra jaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021. Dengan satuan Kali (X).

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.6.1 Deskriptif Kuantitatif

Metode ini merupakan metode ilmiah karena dengan analisis, data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, seperti regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F.

3.6.2 Deskriptif kualitatif

Yaitu Metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada di dalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan. Sehingga Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut: “Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan analisis statistik induktif yang terdiri dari regresi, koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik f”.

3.7 Alat Analisis Data

1. Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2016:110) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Current Ratio (CR)

Rumusan untuk mencari *Current Ratio* menurut Sartono (2016:116) yaitu:

Current Ratio Rumusnya :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

3. Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Menurut Sartono (2016:12) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Sartono (2016:120) rumus untuk menghitung total assets turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (4)$$

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Adapun Regresi Linear Berganda dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Dimana di dalam penelitian ini variabel independen dan variabel devenden memiliki satuan yang berbeda, maka data yang diolah diubah kedalam bentuk logaritma. Maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Log } Y = a + \text{Log } b_1 X_1 + \text{Log } b_2 X_2 + \text{Log } b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen / *pertumbuhan laba*

a = Konstanta

- b₁,b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Variabel Independen / *curren ratio* (CR)
- X₂ = Variabel Independen / *debt to total asset* (DAR)
- X₃ = variabel independen / *total asset turnover* (TATO)
- e = Error (diasumsikan nol)

3.7.2 Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien regresi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y, dan digunakan rumus dari Sugiyono (2006:67) sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R² : R Square

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besar pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Hipotesis Uji t (Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan. Uji t adalah bagian uji statistik yang merupakan uji koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden, di mana salah satu variabel independennya tetap atau dikendalikan. Sugiyono (2011) merumuskan uji t sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{s/\sqrt{n}} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan : b_i = Koefesien Regresi

s = Standar Deviasi Data

n = Jumlah Data

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR), terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
2. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara, *Debt To Total Asset Ratio*

(DAR), terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021

3. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara, *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
4. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
5. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
6. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021

3.7.3.2 Hipotesis Uji F (Simultan)

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2010) f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah

model regresi linear yang digunakan sudah tepat atau belum. Adapaun rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/n-k} \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen-k :Degree of Freedom

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan PT. Ultra Jaya Milk industry, Tbk

Ultrajaya (IDX: ULTJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab Bandung barat, Jawa Barat. Beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Perusahaan juga berhasil mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa pada tanggal 2 Juli 1990.

Riwayat Singkat Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft *General Food Ltd, USA*, untuk memproduksi dan memasarkan produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai *exclusive* distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering = IPO*). Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (*toll packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari *Morinaga Milk Industry Co. Ltd.*, untuk memproduksi dan mengemas

produk-produk susu bubuk untuk bayi. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Right Issue*, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004. Perseroan juga telah 2 kali melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4. Akta Pendirian dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 25 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 11, tanggal 25 Agustus 2020, dibuat oleh Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Cimahi. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia,

Daftar Perseroan Nomor AHU-0159538.AH.01.11.Tahun 2020 Tanggal 23 September 2020. Anggaran Dasar Perseroan telah dimuat dalam laman (website) Perseroan. Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa- rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional.

Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing- masing jenis produk minuman tersebut. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140o C dalam waktu 3-4 detik. Dengan teknologi pengolahan UHT ini maka produk-produk minuman itu menjadi steril karena seluruh bakteri-bakteri yang ada, baik bakteri yang menimbulkan penyakit maupun bakteri yang merusak minuman, menjadi terbunuh. Di sisi lain, proses UHT ini tidak akan merusak atau mengurangi secara berlebihan nutrisi dan vitamin yang terkandung didalam minuman. Selanjutnya produk minuman yang sudah steril ini dikemas dalam kemasan karton aseptik yang steril (*Aseptic Packaging Material*), sehingga produk minuman tersebut bisa tahan lama tanpa harus menambahkan bahan pengawet. Perseroan memiliki mesin kemasan dengan volume 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml, dan 1000 ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Pasokan Bahan Baku Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS). Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya, sedangkan daun teh dipasok oleh PT Perkebunan (PTP). Untuk menjaga

kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini, serta untuk menjaga agar bahan baku yang dipasok tetap berkualitas prima Perseroan senantiasa membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para pemasok. Kepada para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan permodalan. Beberapa jenis bahan baku produksi, antara lain bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging material*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

4.1.2 Visi, Misi dan Nilai PT. Ultra Jaya Milk, Industry, Tbk

1. Visi

Perusahaan memiliki standar tata nilai yang berlaku sebagai aspirasi bagi seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh organ perusahaan. Nilai-nilai seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan etika dalam berusaha, membentuk satu pedoman dasar dan filosofi gotong-royong di perusahaan.

2. Misi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

3. Nilai

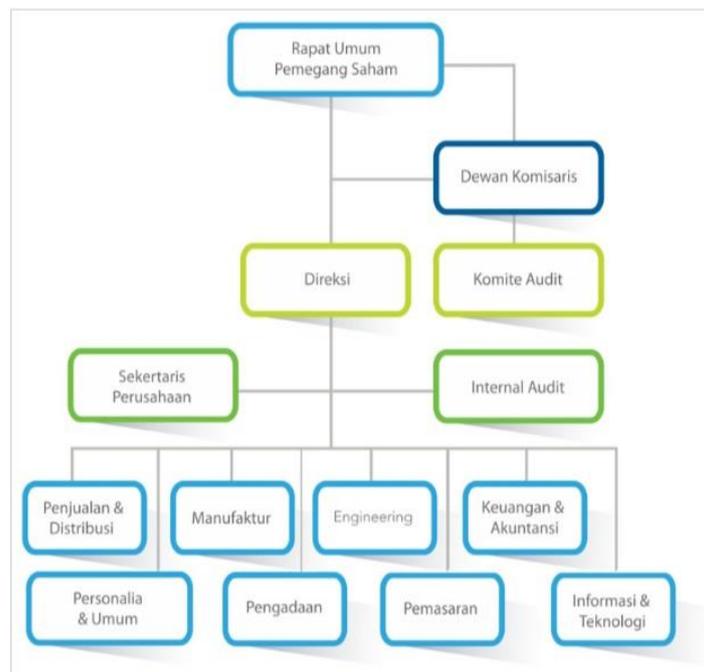
Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan

secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industry,Tbk

Struktur adalah badan (teoritis) yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan sama lain dalam satu kesatuan. Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Struktur organisasi yang baik adalah yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam perusahaan tersebut. Hal ini penting agar tidak terjadinya penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atas bagian lain.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Pertumbuhan Laba PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tabel 4.1

**Data Pertumbuhan Laba
PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021**

No	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Perubahan %
1	2012	353.431.619.485	-
2	2013	325.127.420.664	-8,01
3	2014	283.360.914.211	-12,85
4	2015	523.100.215.029	84,61
5	2016	709.825.635.742	35,70
6	2017	711.681.000.000	0,26
7	2018	701.607.000.000	-1,42
8	2019	1.035.865.000.000	47,64
9	2020	1.109.666.000.000	7,12
10	2021	1.276.793.000.000	15,06
Total		7.030.457.805.131	168,12
Rata-rata		648.343.734.429	18,68

Sumber : www.ultra Milk jaya tbk.co.id.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa hasil total laba bersih PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 sebesar Rp.7.030.457.805.131 dengan total pertumbuhan sebesar 168,12% dan sedangkan untuk rata-rata laba bersih perusahaan dari tahun 2012-2021 sebesar Rp.648.343.734.429 dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 18,68%

Selanjutnya terlihat pada tabel 4.1 diatas bahwa laba bersih yang dimiliki PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun), tahun 2012 naik menjadi Rp 353.431.619.485 tahun 2013 turun menjadi Rp.325.127.420.664 atau turun sebesar 8,01%, tahun 2014 turun menjadi

Rp.283.360.914.211 atau turun sebesar 12,85%, tahun 2015 naik menjadi Rp.523.100.215.029 atau 84,61% , tahun 2016 naik menjadi Rp. 709.825.635.742 atau sebesar Rp 35,70%, tahun 2017 naik menjadi Rp.711.681.000.000 atau sebesar 0,26%, tahun 2018 turun menjadi Rp.701.607.000.000 atau turun sebesar 1,42%, tahun 2019 naik menjadi Rp.1.035.865.000.000 atau sebesar 47,64%, tahun 2020 naik menjadi Rp.1.109.666.000.000 atau sebesar 7,12 % , tahun 2021 naik menjadi 1.276.793.000.000 atau sebesar 15,06%.

4.2.2 *Current Ratio* (CR) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tabel 4.2

**Data *Current Ratio* (CR)
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021**

No	Tahun	<i>Current Ratio</i> (Rp)	Perubahan %
1	2012	201,82	-
2	2013	247,01	22,39
3	2014	334,46	35,41
4	2015	374,55	11,98
5	2016	484,36	29,32
6	2017	419,19	-13,46
7	2018	439,81	4,92
8	2019	444,41	1,04
9	2020	240,34	-45,92
10	2021	311,26	29,51
Total		3.497,20	75,20
Rata-rata		349,72	8,36

Sumber : Data diolah Lampiran .

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa hasil total *Current Ratio* (CR) PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 sebesar Rp.3.497,20 dengan

total pertumbuhan CR sebesar 75,20%, dan sedangkan rata-rata CR yang didapatkan yaitu sebesar 349,72% dan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,36%, artinya 200% utang lancar dijamin 349,72% aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan baik kinerjanya karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya terlihat pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 CR sebesar Rp.201,82 naik tahun 2013 CR sebesar Rp.247,01 dengan pertumbuhan sebesar 22,39% dari tahun 2012, tahun CR 2014 naik menjadi Rp.334,46 atau naik sebesar 35,41% dari tahun 2013, tahun 2015 CR naik menjadi Rp.374,55 atau naik sebesar 11,98% dari tahun 2014, tahun 2016 CR naik menjadi Rp.484,36 atau naik sebesar 29,32% dari tahun 2015, tahun 2017 CR turun menjadi sebesar Rp.419,19 atau turun sebesar 13,46% dari tahun 2016, tahun 2018 CR naik menjadi Rp.439,81 atau naik sebesar 4,92% dari tahun 2017, tahun 2019 CR naik menjadi sebesar Rp.444,41 atau naik sebesar 1,04 dari tahun 2018, tahun 2020 CR turun menjadi sebesar Rp.240,34 atau turun sebesar 45,92% dari tahun 2019, tahun 2021 CR naik menjadi Rp.311,26 atau naik sebesar 29,51% dari tahun 2020.

Pada tabel ini kondisi *Current Ratio* yang dihasilkan dan dimiliki perusahaan tidak baik, karena terjadi fluktuasi atau naik turun, dan ketika CR suatu perusahaan dikatakan baik dan berhasil tentunya bisa menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Nilai CR adalah kesanggupan memenuhi kewajiban

jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Maka perusahaan akan dikatakan berhasil jika nilai CR itu rendah, dimana nilai CR yang tinggi akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Apabila rasio lancar 2 : 1 atau 200 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar, dimana perusahaan ini aktiva lancar di atas jumlah utang lancar.

4 .2.3 Debt To Total Asset Ratio (DAR) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tb

Tabel 4.3

**Data Debt To Total Asset Ratio (DAR)
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021**

No	Tahun	Debt To Total Asset Ratio (%)	Perubahan %
1	2012	30,75	-
2	2013	28,33	-7,86
3	2014	22,35	-21,10
4	2015	20,97	-6,16
5	2016	17,69	-15,65
6	2017	18,86	6,60
7	2018	14,06	-25,47
8	2019	14,43	2,63
9	2020	45,38	214,57
10	2021	30,63	-32,50
Total		243,44	115,06
Rata-rata		24,34	12,78

Sumber : Data diolah Lampiran.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa hasil total *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 sebesar 243,44% dengan total pertumbuhan DAR sebesar 115,06%, dan sedangkan rata-

rata CR yang didapatkan yaitu sebesar 24,34% dan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,78%.

Selanjutnya terlihat pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) 2012-2021 mengalami fluktuasi dimana terlihat tahun 2012 sebesar 30,75% turun ditahun 2013 menjadi 28,335% atau turun sebesar 7,86% dari tahun 2012, tahun 2014 DAR turun menjadi 22,35% atau turun sebesar 21,10% dari tahun 2013, tahun 2015 DAR turun menjadi 20,97% atau turun sebesar 6,16% dari tahun 2014, tahun 2016 DAR turun menjadi 17,69% atau turun sebesar atau turun sebesar 15,65% dari tahun 2015, tahun 2017 DAR naik menjadi 18,86% atau naik sebesar 6,60% dari tahun 2016, tahun 2018 DAR turun menjadi 14,06% atau turun sebesar 2,63% dari tahun 2017, tahun 2019 DAR naik menjadi 14,43% atau naik sebesar 2,63% dari tahun 2018, tahun 2020 DAR naik manjadi 45,38% atau naik sebesar 214,57% dari tahun 2019, tahun 2021 DAR turun menjadi 30,63% atau turun sebesar 32,50% dari tahun 2020.

Pada tabel ini kondisi *Debt to Asset Ratio* yang dihasilkan dan dimiliki perusahaan tidak baik, karena terjadi fluktuasi atau naik turun hampir terjadi setiap tahunnya, dan ketika DAR suatu perusahaan dikatakan baik dan berhasil tentunya bisa menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Nilai DAR adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Jadi kesimpulannya, makin rendah nilai rasio DAR sebuah perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Jika semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki perusahaan tersebut, artinya hasil

DAR yaitu dibawah 0,5% maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai masih baik, dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

4.2.4 Total Asset Turnover (TATO) PT Ultra Jaya Milk Industry TBK

Tabel 4.4

**Data Total Asset Turnover (TATO)
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021**

No	Tahun	Total Asset Turnover (X)	Perubahan %
1	2012	1,16	-
2	2013	1,23	6,03
3	2014	1,34	9,10
4	2015	1,24	-7,56
5	2016	1,11	-10,94
6	2017	0,94	-14,90
7	2018	0,99	4,71
8	2019	0,94	-4,40
9	2020	0,68	-27,61
10	2021	0,89	31,05
Total		10,52	14,52
Rata-rata		1,05	1,61

Sumber : Data diolah Lampiran.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa hasil *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021 sebesar 10,52 kali dengan total pertumbuhan TATO sebesar 14,52 %, sedangkan rata-rata TATO yang didapatkan yaitu sebesar 1,05 kali dan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,61%.

Selanjutnya terlihat pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) 2012-2021 mengalami fluktuasi dimana terlihat tahun 2012 TATO sebesar 1,16 kali naik tahun 2013 menjadi 1,23 kali atau naik sebesar 6,03% dari tahun 2012, tahun 2014 TATO naik menjadi 1,34 kali atau naik sebesar 9,10% dari tahun 2013, tahun 2015 turun menjadi 1,24 kali atau turun sebesar 7,56% dari tahun 2014, tahun 2016 TATO turun menjadi 1,11 kali atau turun sebesar 10,94% dari tahun 2015, tahun 2017 turun menjadi 0,94 kali atau turun sebesar 14,90% dari tahun 2016, tahun 2018 naik menjadi 0,99 kali atau naik sebesar 4,71% dari tahun 2017, tahun 2019 TATO turun menjadi 0,94 kali atau turun sebesar 4,40% dari tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi 0,68 kali atau turun sebesar 27,61% dari tahun 2019, tahun 2021 TATO naik menjadi 0,89 kali atau naik sebesar 31,05% dari tahun 2020.

Pada tabel ini kondisi *Total Assets Turn Over* yang dihasilkan dan dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun hampir terjadi setiap tahunnya, dimana perusahaan yang dikatakan baik dan berhasil adalah yaitu kepemilikan perputaran aktiva selalu meningkat setiap tahunnya, artinya jika perputaran aktiva kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Semakin cepat periode berputarnya aktiva menunjukkan semakin cepat penjualan dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba, artinya hasil TATO yaitu dibawah 2 kali maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai tidak baik, dimana Semakin besar TATO (*Total Asset Turn Over*) akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang

kegiatan penjualan. Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, namun perusahaan ini menghasilkan TATO cukup rendah.

4.2.5 Rekapitulasi Data Log

Berikut ini pada tabel 4.5 yang menunjukkan perbandingan data rekapitulasi sebelum dan sesudah di logkan menggunakan bantuan SPSS Windows 26 pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2011-2020.

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Data Log
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2012-2021

No	Tahun	Pertumbuhan Laba (%)	CR (Rp)	DAR (%)	TATO (X)	SETELAH DILOGKAN			
						Log Pertumbuhan Laba	Log CR	Log DAR	Log TATO
1	2012	2,48	201,82	30,75	1,16	23.944.517	43.049.642	34.878.451	20.644.580
2	2013	8,01	247,01	28,33	1,23	29.036.325	43.927.145	34.522.466	20.899.051
3	2014	12,85	334,46	22,35	1,34	31.089.031	45.243.442	33.492.775	21.271.048
4	2015	84,61	374,55	20,97	1,24	39.274.217	45.735.098	33.215.984	20.934.217
5	2016	35,7	484,36	17,69	1,11	25.526.682	46.851.683	32.477.278	20.453.230
6	2017	0,26	419,19	18,86	0,94	14.149.733	46.224.109	32.755.417	19.731.279
7	2018	1,42	439,81	14,06	0,99	21.522.883	46.432.651	31.479.853	19.956.352
8	2019	47,64	444,41	14,43	0,94	36.779.718	46.477.838	31.592.663	19.731.279
9	2020	7,12	240,34	45,38	0,68	28.524.800	43.808.261	36.568.645	18.325.089
10	2021	15,06	311,26	30,63	0,89	31.778.250	44.931.233	34.861.470	19.493.900

Sumber : Pada Lampiran

4.3 Analisis Data dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya mengetahui nilai variabel terikat (*dependent*) berdasarkan nilai variabel bebas (*independent*), dimana jumlah variabel bebasnya ada tiga yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Total Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3), terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y), diperlukan uji atau analisis

regresi berganda. Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 26 yang dilogartimkan karna mempunyai satuan yang berbeda, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Metode dalam Uji Regersi Linear Berganda
Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Log_x3, Log_x1, Log_x2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Log_y

b. All requested variables entered.

Sumber data : Olahan Data SPSS 26.

Dari output diatas terlihat motode yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda ini adalah metode Enter, dimana variabel X dan Y yang telah dilogartimkan yang diinput yaitu pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt To Total Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3), terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Dari tabel 4.7 dibawah dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	21.328	40.913		.521	.621			
	Log_x1	2.300	5.010	.410	.459	.662	-.038	.184	.179
	Log_x2	2.432	4.276	.535	.569	.590	.075	.226	.222
	Log_x3	2.763	3.957	.330	.698	.511	.177	.274	.273

a. Dependent Variable: Log_y

Sumber : Olahan Data SPSS 26.

Diketahui Constant (a) sebesar 21,328 sedangkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar 2,300, koefisien regresi *Debt To Total Asset Ratio* (X2) sebesar 2,432 dan koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 2,763 sehingga dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 21,328 + 2,300X_1 + 2,432X_2 + 2,763X_3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta adalah 21,328 artinya jika variabel *Current Ratio*, *Debt To Total Ratio* dan *Total Asset Turnover* = 0, maka Pertumbuhan Laba akan tetap sebesar 21,328 dimana nilai konstan merupakan segala sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berubah.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* adalah sebesar 2,300 artinya setiap kenaikan *Current Ratio* 1% akan mengalami peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 2,300 dengan variabel lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien *Debt To Total Asset Ratio* adalah sebesar 2,432 artinya setiap kenaikan *Debt To Total Asset Ratio* 1% akan mengalami peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 2,432 dengan variabel lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* adalah sebesar 2,763 artinya setiap kenaikan *Total Asset Turnover* 1% akan mengalami peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 2,763 dengan variabel lain adalah tetap.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*), maka ditentukan koefisien determinasi. Dari

hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS for windows versi 26 dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, maka dapat dijelaskan tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	-.375	.8613297699	1.733

a. Predictors: (Constant), Log_x3, Log_x1, Log_x2

b. Dependent Variable: Log_y

Sumber : Olahan Data SPSS 26.

Dari tabel 4.8 di atas, nilai koefisien determinasi variabel Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel terikatnya yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Total Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,083% atau $KD = r^2 \times 100\%$ maka $(0,288^2 \times 100\% = 8,30\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa 8,230% merupakan kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021 sedangkan sisanya 91,7% $(100\% - 8,30\%)$ dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021. Hal ini bisa dilihat dari tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	21.328	40.913		.521	.621			
	Log_x1	2.300	5.010	.410	.459	.662	-.038	.184	.179
	Log_x2	2.432	4.276	.535	.569	.590	.075	.226	.222
	Log_x3	2.763	3.957	.330	.698	.511	.177	.274	.273

a. Dependent Variable: Log_y

Sumber :Olahan Data SPSS 26.

Dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan jumlah data 10 dan jumlah variabel yang digunakan 4, dengan melakukan uji dua arah, maka di dapatkan t_{tabel} $df = n-k$ ($10-4=6$), sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,446$ dengan hasil sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu ($0,459 \leq 2,446$) dengan tingkat signifikan adalah $0,662 > 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu dimana secara parsial *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.

2. Variabel *Debt To Total Asset Ratio* (X_2) nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu ($0,569 \leq 2,446$) dengan tingkat signifikan adalah $0,590 > 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima yaitu dimana secara parsial *Debt To Total Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.
3. Variabel *Total Asset Turnover* (X_3) nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu ($0,698 \leq 2,446$) dengan tingkat signifikan adalah $0,511 > 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima yaitu dimana secara parsial *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.

4.3.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikan, dimana signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana uji F digunakan untuk mengetahui hubungan regresi antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021 dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.403	3	.134	.181	.905 ^b
	Residual	4.451	6	.742		
	Total	4.854	9			

a. Dependent Variable: Log_y

b. Predictors: (Constant), Log_x3, Log_x1, Log_x2

Sumber : *Olahan Data SPSS 26.*

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 11. Maka didapatkan hasil F_{tabel} adalah $df_1 = k-1$ ($4-1 = 3$) dan $df_2 = n-k$ ($10-4 = 6$), dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga di dapat F_{tabel} sebesar 4,76. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,181 dengan nilai signifikan sebesar 0,905. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,181 < 4,76$ dan nilai signifikan $0,905 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil

dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,459 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan adalah $0,662 > 0,05$, berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori menurut Sartono (2016:116) semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ima andriyani (2015), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan pengaruh CR, DAR, TAT0, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan maupun parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2010 sampai 2013. Secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Curent Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,569 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan adalah $0,590 > 0,05$, berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori menurut Sartono (2016:54) “*Debt to Assets* yaitu *Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan menurunkan pertumbuhan laba”.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ima andriyani (2015), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan pengaruh CR, DAR, TATO, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan maupun parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2010 sampai 2013. Secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Total Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,698 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan adalah $0,511 > 0,05$, erdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori Sartono (2016:78) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan

semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ima andriyani (2015), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menemukan pengaruh CR, DAR, TATO, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan maupun parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2010 sampai 2013. Secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,181 < 4,76$ dan nilai signifikan $0,905 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh nka Mahaputra, Nyoman Kusuma Adnyana (2012), penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets*

Turnover, dan *Profit Margin* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,459 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan adalah $0,662 > 0,05$, berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,569 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan adalah $0,590 > 0,05$, berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} yaitu $(0,698 \leq 2,446)$ dengan tingkat signifikan

adalah $0,511 > 0,05$, berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_3 ditolak dan H_0 diterima.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021, ini dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,181 < 4,76$ dan nilai signifikan $0,905 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
5. Besarnya pengaruh CR, DAR dan TATO sebesar 0,083% atau $KD = r^2 \times 100\%$ maka $(0,288^2 \times 100\% = 8,30\%)$. Hal ini menunjukkan bahwa 8,230% merupakan kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2012-2021 sedangkan sisanya 91,7% ($100\% - 8,30\%$) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

5.2 Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun peneliti berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti ini antara lain :

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih meningkatkan lagi *Current Ratio* (CR) karena perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas atau aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari

kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

2. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) lebih baik turun karena apabila total hutang dikurangi maka laba akan naik karena laba sangat penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas total asset disarankan jumlah asset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan tidak terlalu besar modalnya apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
3. Kemudian jika perusahaan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan dilain pihak jika asset terlalu rendah penjualan yang menguntungkan akan hilang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan 2 perusahaan atau lebih sehingga dapat terlihat perbandingan dan menambah variabel penelitian yang lain.
5. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya kajian-kajian yang akan digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas atau penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Brigham dan Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*(edisi III). Jakarta :Salemba Empat
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dian Wijayanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Drucker, solihin. 2012. *The New Management Paradigm*. Forbes.
- Dwi,2012.*Akuntansi Keuangan Menengah BerbasisPsakBuku1*.Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi Irham 2015 *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri.2015 *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2018). *Buku konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio SPSS*. Yogyakarta :DEEPUBLISH.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery (2017). *Kajian riset akuntansi*. Jakarta : PT. GRASINDO.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.

- J.FredEugene F dan Joel F Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- J.Keown, Arthur, John D.Martin, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pertama*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto 2017. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Samryn, L.M.,2012,*Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono.Agus. 2016.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Sutrisno., 2015., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.

Subramanyam, K.R dan John J. Wild (2014). Buku 2. Edisi 10. *Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Salemba Empat*

Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Moneter vol. v no. 1 April

Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.

Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

JURNAL:

Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal MB Vol 13 No. 1 April 2013 ISSN 1693-7619

Amyunshahida, sasiagustin, 2021, *pengaruh DER, NPM, dan Tato terhadap pertumbuhan laba pada perusaan and property and real estate yang terdaftar di BEI*, Jurnalilmu dan risetmanajemen e-ISNN:2461-0593.

Andriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13. No. 3. Hal 342-358.

Hamidu, Novia P. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*. Jurnal. EMBA 711 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pertama*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.



LAMPIRAN I

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN LABA

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus pertumbuhan :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	353.431.619.485	-
2	2013	325.127.420.664	-8,01
3	2014	283.360.914.211	-12,85
4	2015	523.100.215.029	84,61
5	2016	709.825.635.742	35,70
6	2017	711.681.000.000	0,26
7	2018	701.607.000.000	-1,42
8	2019	1.035.865.000.000	47,64
9	2020	1.109.666.000.000	7,12
10	2021	1.276.793.000.000	15,06

LAMPIRAN II

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN AKTIVA LANCAR DAN UTANG LANCAR PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus pertumbuhan :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan %	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	1.196.426.603.843	-	592.822.529.143	-
2	2013	1.565.510.655.138	30,85	633.794.053.008	6,91
3	2014	1.642.101.746.819	4,89	490.967.089.226	-22,54
4	2015	2.103.565.054.627	28,10	561.628.179.393	14,39
5	2016	2.874.821.874.013	36,66	593.525.591.694	5,68
6	2017	3.439.990.000.000	19,66	820.625.000.000	38,26
7	2018	2.793.521.000.000	-18,79	635.161.000.000	-22,60
8	2019	3.716.641.000.000	33,05	836.314.000.000	31,67
9	2020	5.593.421.000.000	50,50	2.327.339.000.000	178,29
10	2021	4.844.821.000.000	-13,38	1.556.539.000.000	-33,12

LAMPIRAN III

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN TOTAL UTANG DAN TOTAL ASSET

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus pertumbuhan :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

No	Tahun	Total Utang (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	744.274.268.607	-	2.420.793.382.029	-
2	2013	796.474.448.056	7,01	2.811.620.982.142	16,14
3	2014	651.985.807.625	-18,14	2.917.083.567.355	3,75
4	2015	742.490.216.326	13,88	3.539.995.910.248	21,35
5	2016	749.966.146.582	1,01	4.239.199.641.365	19,75
6	2017	978.185.000.000	30,43	5.186.940.000.000	22,36
7	2018	780.915.000.000	-20,17	5.555.871.000.000	7,11
8	2019	953.283.000.000	22,07	6.608.422.000.000	18,94
9	2020	3.972.379.000.000	316,71	8.754.116.000.000	32,47
10	2021	2.268.730.000.000	-42,89	7.406.856.000.000	-15,39

LAMPIRAN IV

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN TOTAL ASSET

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus pertumbuhan :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2012	2.809.851.307.439	-	2.420.793.382.029	-
2	2013	3.460.231.249.075	23,15	2.811.620.982.142	16,14
3	2014	3.916.789.366.423	13,19	2.917.083.567.355	3,75
4	2015	4.393.932.684.171	12,18	3.539.995.910.248	21,35
5	2016	4.685.987.917.355	6,65	4.239.199.641.365	19,75
6	2017	4.879.559.000.000	4,13	5.186.940.000.000	22,36
7	2018	5.472.882.000.000	12,16	5.555.871.000.000	7,11
8	2019	6.223.057.000.000	13,71	6.608.422.000.000	18,94
9	2020	5.967.362.000.000	-4,11	8.754.116.000.000	32,47
10	2021	6.616.642.000.000	10,88	7.406.856.000.000	-15,39

LAMPIRAN V

PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* (CR)

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

No	Tahun	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	CR (Rp)
1	2012	$\text{cr} = \frac{1.196.426.603.843}{592.822.529.143} \times 100$	201,82
2	2013	$\text{cr} = \frac{1.565.510.655.138}{633.794.053.226} \times 100$	247,01
3	2014	$\text{cr} = \frac{1.642.101.746.819}{490.967.089.226} \times 100$	334,46
4	2015	$\text{cr} = \frac{2.103.565.054.627}{561.628.179.393} \times 100$	374,55
5	2016	$\text{cr} = \frac{2.874.822.874.013}{593.526.591.694} \times 100$	484,36
6	2017	$\text{cr} = \frac{3.339.990.000.000}{820.625.000.000} \times 100$	419,19
7	2018	$\text{cr} = \frac{2.793.521.000.000}{635.161.000.000} \times 100$	439,81
8	2019	$\text{cr} = \frac{3.716.641.000.000}{836.314.000.000} \times 100$	444,41
9	2020	$\text{cr} = \frac{5.593.421.000.000}{2.327.339.000.000} \times 100$	240,34
10	2021	$\text{cr} = \frac{4.844.821.000.000}{1.556.539.000.000} \times 100$	311,26

LAMPIRAN VI

PERHITUNGAN *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR)

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR) :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

No	Tahun	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	DAR (%)
1	2012	$DAR = \frac{744.274.268.607}{2.420.793.382.029} \times 100\%$	30,75
2	2013	$DAR = \frac{769.474.448.056}{2.811.620.982.142} \times 100\%$	28,33
3	2014	$DAR = \frac{651.985.807.625}{2.917.083.567.355} \times 100\%$	22,35
4	2015	$DAR = \frac{742.490.216.326}{3.539.995.910.248} \times 100\%$	20,97
5	2016	$DAR = \frac{749.966.146.582}{4.239.199.641.365} \times 100\%$	17,69
6	2017	$DAR = \frac{978.185.000.000}{5.186.940.000.000} \times 100\%$	18,86
7	2018	$DAR = \frac{780.915.000.000}{5.555.871.000.000} \times 100\%$	14,06
8	2019	$DAR = \frac{953.283.000.000}{6.608.422.000.000} \times 100\%$	14,43
9	2020	$DAR = \frac{3.972.379.000.000}{8.754.116.000.000} \times 100\%$	45,38
10	2021	$DAR = \frac{2.268.730.000.000}{7.406.856.000.000} \times 100\%$	30,63

LAMPIRAN VII

PERHITUNGAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO)

PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2012-2021

Rumus *Total Assets Turn Over* (TATO) :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

No	Tahun	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	TATO (X)
1	2012	$TATO = \frac{2.809.851.307.439}{2.420.793.383.029}$	1,16
2	2013	$TATO = \frac{3.460.231.249.075}{2.811.620.982.142}$	1,23
3	2014	$TATO = \frac{3.916.789.366.423}{2.917.083.567.355}$	1,34
4	2015	$TATO = \frac{4.393.932.684.171}{3.539.995.910.248}$	1,24
5	2016	$TATO = \frac{4.685.987.917.355}{4.239.199.641.365}$	1,11
6	2017	$TATO = \frac{4.879.559.000.000}{5.186.940.000.000}$	0,94
7	2018	$TATO = \frac{5.472.882.000.000}{5.555.871.000.000}$	0,99
8	2019	$TATO = \frac{6.223.057.000.000}{6.608.422.000.000}$	0,94
9	2020	$TATO = \frac{5.967.362.000.000}{8.754.116.000.000}$	0,68
10	2021	$TATO = \frac{6.616.642.000.000}{7.406.856.000.000}$	0,89

LAMPIRAN VIII

DATA YANG DIOLAH DI SPSS DAN LOGKAN

No	Tahun	Pertumbuhan Laba (%)	CR (Rp)	DAR (%)	TATO (X)	SETELAH DILOGKAN			
						Log Pertumbuhan Laba	Log CR	Log DAR	Log TATO
1	2012	2,48	201,82	30,75	1,16	23.944.517	43.049.642	34.878.451	20.644.580
2	2013	8,01	247,01	28,33	1,23	29.036.325	43.927.145	34.522.466	20.899.051
3	2014	12,85	334,46	22,35	1,34	31.089.031	45.243.442	33.492.775	21.271.048
4	2015	84,61	374,55	20,97	1,24	39.274.217	45.735.098	33.215.984	20.934.217
5	2016	35,7	484,36	17,69	1,11	25.526.682	46.851.683	32.477.278	20.453.230
6	2017	0,26	419,19	18,86	0,94	14.149.733	46.224.109	32.755.417	19.731.279
7	2018	1,42	439,81	14,06	0,99	21.522.883	46.432.651	31.479.853	19.956.352
8	2019	47,64	444,41	14,43	0,94	36.779.718	46.477.838	31.592.663	19.731.279
9	2020	7,12	240,34	45,38	0,68	28.524.800	43.808.261	36.568.645	18.325.089
10	2021	15,06	311,26	30,63	0,89	31.778.250	44.931.233	34.861.470	19.493.900



LAMPIRAN IX

OUTPUT DARI HASIL SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Log_x3, Log_x1, Log_x2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Log_y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	-.375	.8613297699	1.733

a. Predictors: (Constant), Log_x3, Log_x1, Log_x2

b. Dependent Variable: Log_y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.403	3	.134	.181	.905 ^b
	Residual	4.451	6	.742		
	Total	4.854	9			

a. Dependent Variable: Log_y

b. Predictors: (Constant), Log_x3, Log_x1, Log_x2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	21.328	40.913		.521	.621			
	Log_x1	2.300	5.010	.410	.459	.662	-.038	.184	.179
	Log_x2	2.432	4.276	.535	.569	.590	.075	.226	.222
	Log_x3	2.763	3.957	.330	.698	.511	.177	.274	.273

a. Dependent Variable: Log_y

LAMPIRAN X

TABEL t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN XI

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89